

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai serangkaian langkah-langkah tindakan apakah secara jasmani maupun secara penalaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan untuk melakukan penelitian. Sugiyono (2016, hlm.6) menyatraklan bahwa :

“Metode penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan ilmiah untuk memperoleh data yang dapat dipercaya dengan maksud memperoleh, mengembangkan, dan mendemonstrasikan suatu pengetahuan tertentu yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.”

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode penilaian kuantitatif. Penelitian ini hendak mencari tahu pengaruh penggunaan media pembelajaran quiziz terhadap hasil bealajar siswa sehingga antar variable terjadi hubungan kausal. Hubungan kausal yang terjdai pada variable penelitian merupakan aksioma hubungan variable/subjek dan objek penelitian kuantitatif (Sugiyono,2016,hlm.10).

3.2. Variabel penelitian

Pendapat Hatch dan Farhady dalam Sugiyono (2016, hlm.38) menyebutkan bahwa “Variabel adalah karakteristik seseorang atau objek yang berbeda dari satu orang ke orang lain atau dari satu objek ke objek lainnya.”. Sedangkan pendapat Kerlinger (Sugiyono,2016 hlm.38) menyebutkan bahwa variabel adalah konstruk yang dapat dipelajari.

Sugiyono sampai pada kesimpulan bahwa variabel adalah atribut, sifat, atau nilai seseorang, benda, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Hal ini didasarkan pada dua definisi yang telah diberikan sebelumnya. Variabel Independen dan Variabel Dependen adalah dua jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

3.2.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

“variabel Independen atau memiliki nama lain variabel stimulus, prediktor, *atecdent*, atau dalam bahasa indonesia disebut variabel bebas. Variabel ini merupakan penyebab dari perubahan atau timbulnya variabel dependen” (Sugiyono,2016, hlm.39).

Variabel dalam independen dalam penelitian ini adalah “media belajar quizizz”. Peneliti akan meneliti dampak yang terjadi pada variabel dependen setelah menerapkan media pembelajaran quizizz.

3.2.2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel output, kriteria, atau konsekuensi adalah semua nama umum untuk variabel dependen. Istilah "variabel dependen" lebih umum untuk variabel ini. Variabel yang dipengaruhi atau disebabkan (konsekuensi) oleh variabel independen adalah variabel dependen.

"hasil belajar peserta pelatihan" adalah variabel dependen atau terkait studi ini. Setelah peserta pelatihan menerima perlakuan dengan variabel independen, peneliti akan memeriksa hasil belajar mereka.

Gambar 3.1.
Hubungan Variabel Indevenden – Dependen



3.3. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2019, hlm. 136) metode penelitian adalah cara utama yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan dan menentukan jawaban atas masalah yang diajukan. Penggunaan desain yang dipengaruhi oleh tujuan penelitian dan jenis variabel yang digunakan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian eksperimen dengan bentuk *True Eksperimen Design* dengan model *Two Group Pretest-posttest Design* (Jakni.2016.hlm.71). “Variabel independen maupun dependen diambil secara acak. Dengan bentuk ini, peneliti dapat dengan leluasa mengontrol

semua variabel luar yang dapat mempengaruhi jalannya eksperimen, sehingga memiliki validitas tinggi” (Sugiyono,2016, hlm.75).

Berdasarkan perlakuan terhadap kedua variabel, jenis desain *True Eksperimen* yang digunakan adalah model *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pada model penelitian ini terdapat dua kelompok yang keduanya dipilih secara acak (R). Kelas yang mendapatkan perlakuan atau *treatment* (X) merupakan kelompok eksperimen, sedangkan kelas lain tidak diberikan perlakuan apapun atau bisa disebut kelas kontrol. Kedua Kelompok kelas diberi *pretest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan pada keadaan awal pada peserta pelatihan antara kedua kelompok kelas. Hasil *Pretest* yang baik adalah ketika nilai kedua kelompok kelas tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono.2016. hlm. 76)

Dengan beda perlakuan yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol akan menghasilkan pengaruh (O2-O1)-(O4-O3). (Sugiyono,2016, hlm.76) Dari persamaan tersebut dapat diartikan bahwa desain ini akan membandingkan perbedaan nilai *posttest* dengan hasil *pretest* pada tiap kelompok kelas. Kemudian, selisih *posttest* dan *pretest* pada setiap kelompok kelas akan dibandingkan dengan kelompok kelas lain. Gambar berikut merupakan gambaran desain penelitian model *Two Group Pretest-Posttest Design* :

Gambar 3.2
Desain *Two Group Pretest-Posttest Design*

R Kontrol	O1	X	O2
R Eksperimen	O3		O4

Langkah selanjutnya adalah dengan membandingkan atau uji beda antara pengaruh yang timbul pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menguji beda kedua kelas, maka dilakukan dengan *t-test*.

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi dari hal-hal atau orang-orang yang ditetapkan untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Benda atau

manusia tersebut memiliki kualitas dan ciri tertentu. Populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga makhluk hidup lainnya (Sugiyono, 2016, hlm. 80).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan gelombang ke 3 tahun anggaran 2021 yang terdiri dari 7 jurusan berbeda yaitu Pembuatan Roti, Barista, Las, Operator Auto CAD sebanyak 2 kelas, Operator CNC, dan Servis HP. Setiap jurusan terdiri dari 16 peserta pelatihan, sehingga total populasi adalah 7 kelas jurusan dikali 16 orang peserta pelatihan, yaitu 112 orang.

3.4.2. Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016, hlm. 81). Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau pemilihan sampel dengan satu alasan. Sampel diambil dari populasi yang memungkinkan dapat memberikan data yang akurat dengan kebutuhan penelitian.

Pada penelitian ini hanya enam kelas yang dijadikan sampel yaitu kelas Pembuatan Roti, Las, Operator Auto CAD sebanyak 2 kelas, Operator CNC, dan Servis HP. Sementara itu, kelas Barista tidak diambil sebagai sampel.

Penentuan kelas sampel didasarkan pada keadaan sarana prasarana kelas. Seluruh kelas kecuali barista memiliki kelas dengan sarana dan prasarana yang representatif untuk dilakukan pengambilan kelas. Sedangkan kondisi kelas barista dianggap kurang representatif karena pada saat pengambilan data, kelas barista adalah jurusan baru sehingga tidak memiliki kelas khusus seperti kelas pada jurusan yang lain. Kondisi tempat duduk peserta pelatihan hanya menggunakan kursi plastic tanpa ada meja, sehingga dikhawatirkan jika kelas Barista mendapatkan undian evaluasi menggunakan kertas, hasilnya tidak akurat karena sarana dan prasarana yang tidak representatif.

Langkah selanjutnya, peneliti membagi 6 kelas kedalam dua kelompok kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penentuan anggota kelompok kelas, peneliti mengundi secara acak menggunakan kertas yang berisi nama-nama jurusan dengan ketentuan tiga jurusan yang pertama keluar dimasukan dalam kelompok eksperimen, dan tiga kelas terakhir dimasukan dalam kelompok kelas kontrol. Hasil undian tersebut menghasilkan kelas Roti, Auto CAD 1, dan

Service HP Sebagai Kelas Eksperimen, dan kelas Operator CNC, Auto CAD 2, dan las sebagai kelas kontrol.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pemilahan informasi dalam ulasan ini adalah sebagai ujian. Menurut Arifin (2011,hal.226), tes adalah suatu cara pengukuran yang menuntut responden untuk menanggapi sejumlah pernyataan, pertanyaan, atau tugas. Peserta memberikan tanggapan terbaiknya terhadap pertanyaan-pertanyaan pada tes yang merupakan alat ukur untuk pengumpulan data (Purwanto, 2014, hal.63-64). Pada penelitian ini, hasil belajar peserta pelatihan pada unit kompetensi K3 dinilai dengan bantuan tes hasil belajar. Berbagai tes objektif diberikan kepada siswa kelas kontrol dan eksploratori ketika kedua kelas telah diperlihatkan bahan ajar K3.

3.6. Indikator Penelitian

Indikator penelitian adalah Indikator dalam penelitian ini hanya ditujukan pada hasil belajar peserta pelatihan. Indikator hasil belajar peserta pelatihan dalam penelitian ini dilandasi pada penilaian kognitif dalam Taksonomi yang dikemukakan oleh Bloom. Aspek kognitif itu adalah :

Sudjana (2019,hal.23) memberi penjelasan untuk enam tahap kognitif tersebut sebagai berikut:

a. Pengetahuan (C1)

Kemampuan siswa untuk mengenali atau mengingat suatu konsep, fakta atau istilah, rumus, atau definisi diukur dengan aspek pengetahuan (C1). Misalnya, memahami langkah-langkah untuk menghindari bahaya dapat dilakukan dengan menghafal prosedur pencegahan bahaya. Dari segi pengetahuan, ada tiga kemampuan mendasar: kemampuan untuk mengerjakan masalah rutin, pengetahuan tentang fakta spesifik, dan terminologi

b. Pemahaman (C2)

Aspek pemahaman (C2) adalah tingkat kemampuan berpikir yang lebih tinggi daripada hafalan atau memori. Selain memori verbal, kemampuan ini memerlukan pemahaman konsep yang disajikan. Para siswa didekati untuk menunjukkan bahwa mereka memahami hubungan langsung antara realitas atau ide.

Pemahaman mencakup enam kemampuan dasar berikut: pemahaman struktur, pemahaman konsep, pemahaman prinsip, aturan, dan generalisasi, pemahaman transformasi, dan pemahaman masalah atau data sosial.

c. Aplikasi (C3)

Aspek aplikasi (C3) menuntut siswa untuk secara tepat memilih abstraksi (konsep, hukum, proposisi, aturan, ide, metode) untuk diterapkan dalam situasi baru [1]. Ini terdiri dari empat kemampuan dasar dalam aspek aplikasi, yaitu: kemampuan menganalisis data, mengenali pola, isomorfisme, dan simetri, serta memecahkan masalah rutin; d. Analisis (C4) Aspek analisis (C4) merupakan aspek yang rumit yang memanfaatkan kemampuan dari tiga aspek sebelumnya. Ada tiga kemampuan mendasar yang termasuk dalam aspek analisis: analisis aturan, hubungan, dan elemen.

e. Evaluasi (C5)

Kemampuan untuk mengevaluasi suatu situasi, nilai, atau konsep adalah aspek evaluasi (C5). Menilai dalam sudut mental ini menyangkut masalah “benar/salah” yang bergantung pada rekomendasi, standar, informasi. Aspek evaluasi terdiri dari dua kemampuan utama: kapasitas untuk mengkritik bukti dan untuk merumuskan dan memvalidasi argumen.

f. Penciptaan (C6)

Aspek sintesa (C6) mensyaratkan kemampuan untuk mengatur kembali komponen-komponen suatu masalah dan menemukan hubungan yang dapat digunakan untuk menyelesaikannya dengan menggabungkan pengetahuan yang ada. Ada dua kemampuan utama dalam aspek sintesis: kemampuan untuk membangun koneksi dan mengumpulkan bukti.

Untuk mempermudah identifikasi jenis jawaban yang menunjukkan setiap aspek kognitif, diuraikan dalam bentuk kata kerja seperti dalam tabel berikut :

Tabel 3.1

Tabel Kata Kerja Operasional Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

mengetahui	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Membuat /Create
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Menganalisis	Membandingkan	Mengabstraksi
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengaudit	Menyimpulkan	Mengatur
Menjelaskan	Mengkategorikan	Menentukan	Memecahkan	Menilai	Menganimasi
Menggambar	Mencirikan	Menerapkan	Menegaskan	Mengarahkan	Mengumpulkan
Membilang	Merinci	Menyesuaikan	Mendeteksi	Mengkritik	Mengkategorikan
Mengidentifikasi	Mengasosiasikan	Mengkalkulasi	Mendiagnosis	Menimbang	Mengkode
Mendaftar	Membandingkan	Memodifikasi	Menyeleksi	Memutuskan	Mengkombinasikan
Menunjukkan	Menghitung	Mengklasifikasi	Memerinci	Memisahkan	Menyusun
Memberi label	Mengkontraskan	Menghitung	Menominasikan	Memprediksi	Mengarang
Memberi indeks	Mengubah	Membangun	Mendiagramkan	Memperjelas	Membangun
Memasangkan	Mempertahankan	Mengurutkan	Mengkorelasikan	Menugaskan	Menggangguangi
Menamai	Menguraikan	Membiasakan	Merasionalkan	Menafsirkan	Menghubungkan
Manandai	Menjalin	Mencegah	Menguji	Mempertahankan	Menciptakan

mengetahui	Memahami	Mengaplikasikan	Menganalisis	Mengevaluasi	Membuat /Create
Membaca	Membedakan	Menggambarkan	Mencerahkan	Memerinci	Mengkreasikan
Menyadari	Mendiskusikan	Menggunakan	Menjelajah	Mengukur	Mengoreksi
Menghafal	Menggali	Menilai	Membagikan	Merangkum	Merancang
Meniru	Mencontohkan	Melatih	Menyimpulkan	Membuktikan	Merencanakan
Mencatat	Menerangkan	Menggali	Menemukan	Memvalidasi	Mendikte
Mengulang	Mengemukakan	Mengemukakan	Menelaah	Mengetes	Meningkatkan
Mereproduksi	Mempolakan	Mengadaptasi	Memaksimalkan	Mendukung	Memperjelas
Meninjau	Memperluas	Menyelidiki	Memerintahakan	Memilih	Memfasilitasi
Memilih	Menyimpulkan	Mengoperasikan	Mengedit	Memproyeksikan	Membentuk
Menyatakan	Meramalkan	Mempersoalkan	Mengaitkan		Merumuskan
Mempelajari	Merangkum	Mengkonsepkan	Memilih		Menggeneralisasi
Mentabulasi	Menjabarkan	Melaksanakan	Mengukur		Menggabungkan
Memberi kode		Meramalkan	Melatih		Memadukan
Menelusuri		Memproduksi	Mentransfer		Membatas
Menulis		Memproses			Mereparasi
		Mengaitkan			Menampilkan
		Menyusun			Menyiapkan
		Mensimulasikan			Memproduksi
		Memecahkan			Merangkum
		Melakukan			Merekonstruksi
		Mentabulasi			Membuat

Sumber : duniapendidikan.putrautama.id

Pada tabel diatas dituliskan kemampuan-kemampuan yang dikuasai apa saja dari lima aspek dalam ranah kognitif.

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan tes objektif. Sudjana (2019,hal.44) membagi bentuk tes objektif kedalam 4 bentuk tes, yaitu bentuk tes jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda.

Menurut arikunto (Arikunto, 2016, hal.165) tes objektif akan menghasilkan skor yang sama persis. Sesuai dengan namanya, tes objektif akan menghasilkan jawaban yang objektif. Karena jawabannya yang objektif, maka proses penilaiannya dapat menggunakan mesin atau media terkomputerisasi seperti Quizizz.

36 pertanyaan pilihan ganda diajukan oleh peneliti untuk penelitian ini. Menurut Taksonomi Bloom, tes objektif pilihan ganda dapat digunakan untuk mengukur berbagai tingkat kognitif, serta penguasaan materi, dengan keunggulan lebih sederhana dan lebih cepat untuk dinilai (Sani, 2016, hlm. 183). Soal dibuat berdasar pada kompetensi yang akan dicapai dalam materi K3. Untuk kisi-kisi

instrumen soal tes objektif pilihan ganda dengan materi K3 digambarkan dalam lampiran 2.

Penggunaan Quizizz dalam penelitian pada kelas eksperimen dilakukan dua kali yaitu saat *pretest* pembelajaran dan *posttest*. Adapun tujuannya adalah untuk melihat progres kemajuan hasil belajar siswa dari sebelum diberi perlakuan, saat diberi perlakuan, dan setelah diberi perlakuan.

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Purwanto (2014,hal.62) “validitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh sebuah alat ukur untuk mengukur secara tepat keadaan yang akan diukur”. Data yang diperoleh saat uji coba instrumen kemudian akan diolah melalui perangkat lunak SPSS v.26.0. Perhitungan akan membandingkan hasil antara r-hitung dengan r-tabel, dimana taraf signifikansi menggunakan standar 5%. Ketentuan hasil analisa adalah sebagai berikut :

- a. jika $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, maka instrumen valid
- b. jika $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$, maka instrumen tidak valid

Pada penelitian ini dilakukan uji validitas kepada peserta pelatihan pada 144 peserta pelatihan, yang tersebar di BLK Kabupaten Tasikmalaya, BLK Komunitas Miftahul Huda Al Husna Tasikmalaya, dan BLK Komunitas Nurul Huda Cineam. Karena diketahui jumlah $n=144$, maka r Tabel dengan taraf kesalahan 5% adalah sebesar 0.174. Jika ditemukan nilai koefisien korelasi dari tiap butir soal lebih besar dari 0.174, maka soal tersebut dinyatakan valid.

Tabel.3.2
Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Nomor Soal	R Hitung	r Tabel	Keterangan	Tindakan
Soal Tes 1	0.506	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 2	0.354	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 3	0.219	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 4	0.202	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 5	0.428	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 6	0.380	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 7	0.402	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 8	0.457	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 9	0.257	0.174	Laiak	Tetap

Soal Tes 10	0.508	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 11	0.437	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 12	-0.013	0.174	Tidak Laiak	Dihapus
Soal Tes 13	0.620	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 14	0.347	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 15	0.165	0.174	Tidak Laiak	Dihapus
Soal Tes 16	0.360	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 17	0.439	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 18	0.556	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 19	0.355	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 20	0.107	0.174	Tidak Laiak	Dihapus
Soal Tes 21	0.136	0.174	Tidak Laiak	Dihapus
Soal Tes 22	0.357	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 23	0.271	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 24	0.383	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 25	0.481	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 26	0.387	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 27	0.510	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 28	0.441	0.174	Laiak	Tetap
Nomor Soal	R Hitung	r Tabel	Keterangan	Tindakan
Soal Tes 29	0.316	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 30	0.409	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 31	0.196	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 32	0.434	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 33	0.270	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 34	0.018	0.174	Tidak Laiak	Dihapus
Soal Tes 35	0.338	0.174	Laiak	Tetap
Soal Tes 36	0.163	0.174	Tidak Laiak	Dihapus

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2022

Dari table diatas, ditemukan beberapa soal yang memiliki r Hitung < dari r Tabel yang berarti butir soal tersebut tidak valid. Setelah soal tersebut ditelaah kembali, maka soal yang tidak valid diberikan tindakan berupa penghapusan soal.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (2011,hal.229-230) “Reabilitas adalah tingkat keajegan atau ketepatan hasil pengukuran. Suatu instrumen dikatakan memiliki reabilitas yang memadai jika instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang

diukur beberapa kali hasilnya sama atau relatif sama". Data penelitian ini diukur dengan menggunakan skala Guttman. Instrumen test objektif pilihan ganda menggunakan pilihan jawaban dengan satu jawaban benar dan sisanya salah. Dengan demikian sampel hanya akan dapat memilih diantara jawaban yang benar dan salah.

Data yang diperoleh saat uji coba instrumen kemudian akan diolah melalui perangkat lunak SPSS v.26.0. Pengujian dilakukan dengan teknik belah dua (*Split-half*) milik Spearman brown (Sugiyono,2016,hal.131). perhitungan ini akan membandingkan nilai antara koefisien hitung dengan koefisien korelasi. metode ini menetapkan koefisien korelasi sebesar 0,68 (Sugiyono,2016,hal.136). dengan demikian dapat dibuat sebuah penafsiran sebagai berikut :

- a. apabila koefisien hitung $> 0,68$ maka instrumen reliabel
- b. apabila koefisien hitung $< 0,68$ maka instrumen tidak reliabel

Tabel.3.3
Tabel Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.748	36

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian 2021

Dari tabel di atas didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* atau koefisien hitung sebesar 0,748 dari soal sebanyak 36 butir. Hasil ini menunjukkan koefisien hitung sebesar 0,748 memiliki nilai lebih besar dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,68. data tersebut dapat ditafsirkan menjadi $0,748 > 0,68$, atau koefisien hitung $>$ koefisien korelasi, sehingga instrumen sudah reliabel untuk digunakan untuk mengambil data.

3.8. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan perangkat lunak SPSS v.26.0 *For Windows* dalam melakukan analisa terhadap data yang didapatkan. Berdasarkan pertanyaan

penelitian dan hipotesis asosiatif yang dibuat oleh peneliti maka penelitian ini akan menghasilkan data rasio. Menurut Sugiyono (2016,hlm.150) teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data pada kedua variabel adalah Korelasi Product Moment (KPM)/ Korelasi Pearson Product *Moment* (KPPM). Sedangkan untuk melihat

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut pendapat yang dikemukakan Riadi (2016, hal. 105), tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui benar atau tidaknya suatu kumpulan data yang dimodelkan dengan distribusi normal. Kadir (2015, hal. 143) memberikan penekanan betapa pentingnya menguji normalitas data..

Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26.0, penentuan normalitas data penelitian, Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai uji normalitas. Kriteria berikut digunakan untuk menentukan kesimpulan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov:

Jika $\text{sig} < \alpha$ (0,05), H_0 ditolak, Distribusi populasi tidak normal

Jika $\text{sig} > \alpha$ (0,05), H_0 diterima, Distribusi populasi normal (Riadi, 2016, hlm. 122).

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan teknik statistik yang digunakan pada uji korelasi. Bila data terdistribusi normal maka digunakan teknik statistik parametris, sedangkan jika data tidak terdistribusi normal maka digunakan teknik statistik nonparametris (Sugiyono, 2010, hlm. 75).

3.8.2. Uji Homogenitas

Menurut Kadir (2015,hlm.159) Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh homogen atau tidak. Homogenitas dari suatu data berarti data tersebut memiliki variasi atau keragaman nilai sama.

Pengujian homogenitas data hasil penelitian dengan menggunakan Software SPSS versi 26.0. Uji homogenitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas Levene. Dalam menarik kesimpulan uji homogenitas Levene adalah sebagai berikut:

Jika $\text{sig} < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima, maka variabel x berasal dari populasi yang tidak homogen

Jika $\text{sig} > \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak, maka variabel x berasal dari populasi yang homogen (Riadi, 2016, hlm. 139-140).

3.8.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas. Jika pada uji normalitas data didapati berdistribusi normal maka dianalisis dengan teknik statistik parametrik. Uji hipotesis yang dilakukan adalah uji-t. Uji-t yang dihitung dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima

3.8.4. Analisis Bivariat

Data temuan hasil pengamatan tidak selalu sesuai dengan teori yang dikeemukakan oleh para ahli. Salah satunya dalam hal pengujian data temuan di lapangan. Dalam hal ini, tidak selamanya saat dilakukan uji normalitas data, data yang ditemukan tidak selalu berdistribusi normal. Ketika data tidak berdistribusi normal, maka uji klasik tidak dapat dilanjutkan dengan langkah pengujian lanjutan yaitu Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis Parametrik.

Jika data tidak berdistribusi normal, maka dapat menggunakan Analisis Bivariat. Analisis ini digunakan sebagai metode alternatif untuk menganalisis dua data dari perbedaan perlakuan yang diberikan kepada objek penelitian.

3.9. Langkah-langkah Penelitian

3.9.1. Persiapan

- a. melakukan observasi
- b. membuat rencana instrumen penelitian
- c. menyusun instrumen penelitian

3.9.2. Pelaksanaan

- a. membagi kelas eksperimen dan kontrol
- b. melakukan *treatment* pada kelas eksperimen

- c. mengumpulkan data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol
- d. mengolah data hasil penelitian
- e. menganalisis data

3.9.3. Pelaporan

- a. menyusun laporan penelitian
- b. memfungsikan hasil penelitian.

3.10. Waktu dan tempat penelitian

3.10.1. Waktu Penelitian

Tabel 3.4
Tabel Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	2021					2022											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1.	Penyusunan Proposal																	
2.	Sidang Proposal																	
No.	Kegiatan	2021					2022											
		8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3.	Penyusunan Instrumen																	
4.	Penelitian																	
5.	Penyusunan Laporan Penelitian																	
6.	Sidang Komprehensif																	
7.	Sidang Skripsi																	

3.10.2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di UPTD Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Tasikmalaya. UPTD BLK Kabupaten Tasikmalaya terletak di Jalan Letjen

Ibrahim Adjie KM.7 Kelurahan Sukamaju Kaler, Kecamatan Indihiang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.